

Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Mendukung Mutu Pendidikan dan Akreditasi di SMK Bhakti Loa Janan

Latif, Yusnia Binti Kholifah, Muthia Umi Setyoningrum*

muthiayumie@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 23 Mei 2026

Accepted: 22 Juni 2026

Published: 24 Juni 2026

Kata Kunci:

Optimalisasi Fungsi
Manajemen, Kualitas
Pendidikan, Akreditasi
Sekolah

Keywords:

Optimization Of
Management Functions,
Quality of Education,
School Accreditation

ABSTRAK

Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Upaya tersebut berkaitan dengan optimalisasi fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC), khususnya dalam mendukung pemenuhan standar akreditasi. Sebagai SMK Pusat Keunggulan dengan status akreditasi A (Unggul), SMK Bhakti Loa Janan memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi fungsi manajemen dalam pemenuhan SKL sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mendukung keberhasilan akreditasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap tiga informan yang terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil

Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), serta didukung oleh observasi dan analisis dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan evaluasi pendidikan, pengorganisasian melalui pembentukan tim dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan melalui penguatan proses pembelajaran dan penyediaan sarana pendukung, serta pengendalian melalui kegiatan supervisi dan evaluasi secara berkala.

ABSTRACT

This study is motivated by the need to improve the quality of education in Vocational High Schools (SMK) so that graduates possess competencies that meet the demands of the job market and industry. These efforts are related to the optimization of school management functions, which include planning, organizing, implementing, and controlling (POAC), particularly in supporting the fulfillment of accreditation standards. As a Center of Excellence Vocational School with an A (Excellent) accreditation status, SMK Bhakti Loa Janan has the responsibility to optimize the fulfillment of Graduate Competency Standards (SKL). Therefore, this research aims to analyze the optimization of management functions in fulfilling Graduate Competency Standards (SKL) as an effort to improve the quality of education while also supporting the success of school accreditation. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected thru interviews with three informants consisting of the Deputy Principal for Curriculum, the Deputy Principal for Student Affairs, and the Deputy Principal for Public Relations, as well as supported by observation and document analysis. The data were analyzed thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is tested using the criteria of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research results show that the optimization of management functions is carried out systematically thru four main stages, namely planning based on needs analysis and educational evaluation, organizing thru team formation and clear task distribution, implementation thru strengthening the learning process and providing supporting facilities, and control thru supervision and periodic evaluation activities.

Copyright © 2026 Latif, Yusnia Binti Kholifah, Muthia Umi Setyoningrum

* Corresponding Author:

Muthia Umi Setyoningrum: muthiayumie@gmail.com

Citation: Latif., Kholifah, Y, B., Setyoningrum, M, U. (2026). Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Mendukung Mutu Pendidikan dan Akreditasi di SMK Bhakti Loa Janan. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v7i1.13132>

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan faktor fundamental dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan adaptif terhadap perkembangan global yang dinamis (Gaol, 2023). Dalam konteks pendidikan kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis sebagai lembaga yang menyiapkan lulusan agar siap memasuki dunia kerja dan industri (Mahardika, 2024). Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan di SMK tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, melainkan juga pada efektivitas pengelolaan lembaga secara menyeluruh, sistematis, dan berorientasi pada standar mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta dunia industri.

Secara regulatif, (Kesowo, 2003) penjaminan mutu pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang diperbarui dengan PP Nomor 4 Tahun 2022, yang mencakup standar proses, sarana prasarana, kompetensi pendidik, serta manajemen Pendidikan (Djaman, 2021). Dalam konteks ini, akreditasi sekolah menjadi instrumen strategi untuk menilai sekaligus menjamin mutu pendidikan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran manajemen dalam mengelola seluruh komponen pendidikan. Konsep manajemen yang dikemukakan oleh (Terry, 1973) menegaskan adanya empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dikenal dengan istilah POAC. Penerapan fungsi manajemen tersebut menjadi kunci dalam memastikan seluruh program pendidikan berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Wardhana, 2024) Dalam konteks akreditasi, fungsi POAC memiliki keterkaitan yang kuat karena menuntut adanya perencanaan yang matang, koordinasi yang sistematis, pelaksanaan program yang terukur, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akreditasi memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan mutu pendidikan. Penelitian Shoofiya et al (2025) lebih menekankan pada aspek hasil akreditasi atau peran kepemimpinan kepala sekolah, sementara penelitian Mantara (2022) yang secara khusus mengkaji optimalisasi fungsi manajemen (POAC) dalam pemberian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian Ramdhani et al (2025) yang mengintegrasikan implementasi fungsi manajemen dengan proses akreditasi secara komprehensif pada konteks SMK Pusat Keunggulan juga belum banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

SMK Bhakti Loa Janan merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dan terdaftar sebagai pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Selain

itu menurut Direktorat SMK (2025), sekolah ini memperoleh predikat Akreditasi A (Unggul) berdasarkan (BAN-S/M, 2021) Surat Keputusan BAN-S/M Nomor 1347/BAN-SM/SK/202. Sebagai sekolah yang telah memperoleh predikat tersebut, SMK Bhakti Loa Janan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen sekolah yang efektif serta pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) secara berkelanjutan. Menurut Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM, 2023), akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian kelayakan satuan pendidikan, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat pengelolaan dokumen mutu, koordinasi antarunit kerja, serta implementasi program yang mendukung pencapaian SKL agar kualitas pendidikan tetap terjaga dan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan masih terbatasnya kajian yang mengkaji optimalisasi fungsi POAC secara komprehensif dalam konteks akreditasi sekolah, khususnya pada menyampaikan Standar Kompetensi Lulusan di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian "Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Akreditasi Sekolah di SMK Bhakti Loa Janan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi fungsi manajemen dalam mendukung peningkatan mutu lulusan serta menjadi referensi bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Optimalisasi Fungsi Manajemen

Optimalisasi fungsi manajemen merupakan suatu upaya sistematis dan terencana dalam memaksimalkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial Terry (1973) menyebutkan dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), serta pengendalian (*controlling*) yang dikenal dengan konsep POAC, dalam rangka mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, optimalisasi fungsi manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai proses strategis yang berperan dalam mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengendalikan seluruh sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, maupun sistem pembelajaran. Dengan demikian, manajemen yang optimal akan mampu menciptakan tata kelola sekolah yang profesional, adaptif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah kebijakan dan keberhasilan program pendidikan di sekolah. (Mulyasa, 2011) Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, evaluasi diri sekolah, serta pengkajian terhadap pencapaian rapor pendidikan dan standar nasional pendidikan. Dalam tahap ini, sekolah menyusun berbagai dokumen seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang disusun secara sistematis dan berbasis data. Perencanaan yang baik tidak hanya terfokus pada penyediaan administrasi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan indikator mutu, khususnya Standar

Kompetensi Lulusan, ke dalam setiap program yang dirancang. Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi landasan utama dalam mengarahkan seluruh aktivitas sekolah agar selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan dan tuntutan akreditasi.

Selanjutnya fungsi pengorganisasian (*organizing*) memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Penelitian Kalsum et al (2022) menjelaskan Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional, serta penguatan koordinasi antarunit kerja di lingkungan sekolah. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan akreditasi, pengorganisasian juga mencakup pembentukan tim pengembang kurikulum, tim penjaminan mutu, serta tim akreditasi yang memiliki peran strategis dalam mengelola berbagai program sekolah. Selain itu, komunikasi yang efektif dan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan fungsi pengorganisasian. Dengan pengorganisasian yang baik setiap anggota organisasi memahami tugas, kewenangan, dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga mampu bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), seluruh rencana yang telah disusun diimplementasikan melalui berbagai kegiatan nyata yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaannya meliputi proses pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dan dunia industri, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam penelitian (Wardhana, 2024) konteks pendidikan vokasi, pelaksanaan juga melibatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan tahap pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan, serta budaya kerja yang kondusif. Dengan pelaksanaan yang terarah dan terkoordinasi, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Adapun fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan tahap evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan melalui kegiatan monitoring, supervisi akademik, evaluasi kinerja, serta analisis hasil pencapaian program. Selain itu penelitian Azizah et al (2022), pengendalian juga mencakup tindak lanjut terhadap hasil evaluasi, baik dalam bentuk program perbaikan, kebijakan penguatan, maupun pengembangan inovasi baru. Proses pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan akan menciptakan sistem jaminan mutu internal yang kuat, sehingga sekolah mampu menjaga konsistensi kualitas pendidikan yang dihasilkan. Dengan demikian, fungsi pengendalian tidak hanya berperan sebagai alat koreksi, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Optimalisasi keempat fungsi manajemen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keberhasilan akreditasi sekolah, karena akreditasi menuntut adanya sistem pengelolaan pendidikan yang terstruktur, terdokumentasi, serta berbasis standar nasional pendidikan. Setiap indikator

dalam akreditasi pada dasarnya merupakan refleksi dari sejauh mana fungsi manajemen dijalankan secara optimal di sekolah. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan fungsi manajemen, maka semakin besar pula peluang sekolah untuk mencapai hasil akreditasi yang unggul. Dengan demikian, optimalisasi fungsi manajemen tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga menjadi kunci utama dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan suatu konsep yang bersifat komprehensif dan multidimensi yang mengacu pada tingkat kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam suatu lembaga, yang diukur berdasarkan kesesuaian antara proses dan hasil pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan (Nashihin et al, 2021). Dalam perspektif manajemen mutu, mutu tidak hanya dilihat dari aspek output (hasil akhir) berupa capaian peserta didik, tetapi juga mencakup keseluruhan proses yang berlangsung secara sistematis, terencana, dan terukur sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bersama tidak hanya berfokus pada hasil, melainkan juga pada bagaimana proses pendidikan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan mencerminkan saling keterpaduan antara input, proses, output, dan outcome pendidikan yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Mutu pendidikan dalam penelitian ini berfokus pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. SKL mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan (Rizki et al, 2025). Ketiga aspek tersebut merupakan representasi dari kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah, yang tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, ketercapaian SKL menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas proses pendidikan serta keberhasilan sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dengan fokus pada SKL, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademik saja, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi faktor kunci dalam menjamin ketercapaian standar mutu pendidikan. Perencanaan yang matang akan menghasilkan program yang terarah, pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif (Afridoni et al, 2022), pelaksanaan yang optimal akan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, serta pengawasan yang berkelanjutan akan menjaga konsistensi kualitas pendidikan. Selain itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kompetensi guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang relevan, serta budaya mutu yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya mutu ini

diwujudkan dalam komitmen seluruh warga sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mutu pendidikan memiliki dimensi yang lebih kompleks dan spesifik, yaitu adanya keterkaitan yang erat dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Hal ini disebabkan karena lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan industri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di SMK tidak hanya berfokus pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga pada relevansi kurikulum, kualitas pembelajaran berbasis praktik, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Mahardika, 2024). Dengan demikian, mutu pendidikan di SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan profesional, sikap kerja yang baik, serta kemampuan beradaptasi dalam dunia kerja nyata.

3. Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah merupakan mekanisme penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan (Wahyuni, 2018) melalui proses penilaian eksternal secara sistematis untuk menentukan kelayakan dan kualitas suatu satuan pendidikan. Akreditasi berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus pengakuan formal terhadap kinerja sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam praktiknya, akreditasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui akreditasi, sekolah dituntut untuk melakukan evaluasi diri, memperbaiki kelemahan, serta mengembangkan program yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Akreditasi sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan fungsi manajemen (Irma et al, 2025), karena keberhasilan proses akreditasi sangat ditentukan oleh bagaimana fungsi-fungsi manajerial dijalankan secara optimal dan berkesinambungan. Setiap tahapan dalam akreditasi pada dasarnya merupakan refleksi dari penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan akreditasi tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen yang diterapkan di satuan pendidikan.

Pertama, perencanaan yang matang berbasis standar menjadi fondasi utama dalam keberhasilan akreditasi sekolah. Perencanaan ini dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta instrumen akreditasi yang berlaku, sehingga seluruh program yang dirancang memiliki arah yang jelas dan terukur (Azmi, 2021). Dalam proses ini, sekolah perlu melakukan evaluasi diri secara komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun rencana strategi, program kerja, serta dokumen pendukung akreditasi yang relevan. Perencanaan yang matang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah selaras dengan indikator mutu yang ditetapkan.

Kedua, pengorganisasian tim akreditasi yang efektif merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan akreditasi. Penelitian (Shoofiya et

al, 2021) pengorganisasian ini meliputi pembentukan struktur tim yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional, serta penetapan mekanisme koordinasi yang efektif antar anggota tim. Tim akreditasi biasanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan sinergi kerja yang harmonis, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dokumen, serta meminimalkan terjadinya kesalahan atau tumpang tindih tugas. Selain itu, komunikasi yang efektif dalam tim juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran proses akreditasi.

Ketiga, pelaksanaan program yang terarah menjadi tahap implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, sekolah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung penyediaan standar akreditasi, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan administrasi sekolah (Mantara, 2022). Pelaksanaan yang terarah ditandai dengan adanya kesesuaian antara program yang dijalankan dengan rencana yang telah ditetapkan, serta adanya keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam proses tersebut. Selain itu, pelaksanaan yang efektif juga memerlukan kepemimpinan yang kuat dan kemampuan manajerial yang baik dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada.

Keempat, pengawasan serta evaluasi yang berkelanjutan merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring, supervisi, serta penilaian terhadap kinerja program dan tim akreditasi (Hasanah, 2024). Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program, yang kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan tindak lanjut. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan mendorong terciptanya sistem penjaminan mutu internal yang kuat, serta memastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terjadi pada saat akreditasi, tetapi juga berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan akreditasi sekolah sangat bergantung pada optimalisasi fungsi manajemen yang diterapkan secara terpadu (Wahyudi, 2025). Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang berkelanjutan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan. Selain itu, akreditasi juga berkontribusi dalam membangun budaya mutu di sekolah, yang ditandai dengan adanya komitmen bersama untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi menuju sekolah yang lebih profesional dan berkualitas.

Berdasarkan literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara optimalisasi fungsi manajemen, mutu pendidikan, dan akreditasi sekolah. Optimalisasi fungsi manajemen (POAC) menjadi fondasi utama dalam pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya

berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan, khususnya dalam aspek Standar Kompetensi Lulusan, merupakan hasil dari proses manajemen yang berjalan secara sistematis dan terarah. Sementara itu, akreditasi sekolah berperan sebagai instrumen evaluasi sekaligus penguatan mutu yang memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Konsep ketiga tersebut membentuk suatu sistem yang terintegrasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah. Peneliti tidak mengembangkan produk, melainkan menggali, memahami, dan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dilaksanakan dalam konteks nyata di sekolah.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus tunggal (*single-case study*) untuk mengkaji secara mendalam optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah di SMK Bhakti Loa Janan. Sekolah ini dipilih secara *purposive* karena merupakan SMK Pusat Keunggulan yang telah memperoleh akreditasi A (Unggul), sehingga dinilai memiliki karakteristik yang relevan untuk mengkaji penerapan fungsi manajemen dalam pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta peningkatan mutu pendidikan. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ilham&Wiyanda, 2024). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang humas di SMK Bhakti Loa Janan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran, kewenangan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), khususnya dalam upaya pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan peningkatan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai optimalisasi fungsi manajemen (POAC) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah di SMK Bhakti Loa Janan.

Pedoman observasi (Suyitno, 2021) digunakan dengan cara mengamati secara sistematis berbagai aktivitas manajemen sekolah, seperti perencanaan program kerja, pelaksanaan pembelajaran berbasis industri, kegiatan supervisi akademik, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut hasil akreditasi. Pedoman wawancara digunakan melalui wawancara mendalam yang bersifat fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), termasuk faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Sementara itu lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dokumen akreditasi, rapor pendidikan, program kerja sekolah, serta laporan evaluasi mutu guna memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara (Haki et al., 2024).

Pedoman wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang humas yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan peran, kewenangan, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan mutu pendidikan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas manajemen sekolah di lingkungan SMK Bhakti Loa Janan, sedangkan dokumentasi diperoleh dari arsip dan dokumen resmi sekolah yang relevan dengan proses akreditasi dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan penggunaan instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah di SMK Bhakti Loa Janan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan akhir (Saldana, 2014). Analisis data bertujuan untuk mengolah data lapangan menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga mudah dipahami dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan fokus kajian. Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah kondensasi data. Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wulandari, 2024). Data yang terkumpul diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu optimalisasi fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dalam pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui akreditasi sekolah di SMK Bhakti Loa Janan. Proses ini

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah dikondensasi kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang sistematis (Jailani *et al*, 2024). Informasi dari berbagai sumber diorganisasikan menjadi gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan fungsi manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta keterkaitan antar temuan di lapangan.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan (Sugiyono, 2018). Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan dan menelaah data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi di SMK Bhakti Loa Janan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi di SMK Bhakti Loa Janan dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang sistematis dan terintegrasi, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut dijalankan secara berkesinambungan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan analisis terhadap rapor pendidikan sebagai sumber data utama untuk mengidentifikasi capaian mutu serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan analisis tersebut, sekolah menyusun program kerja yang terarah dengan menetapkan prioritas peningkatan mutu sesuai kebutuhan. Selain itu, indikator akreditasi diintegrasikan secara sistematis ke dalam dokumen perencanaan sekolah, seperti Rencana Kerja Tahunan dan program pengembangan sekolah. Perencanaan ini juga secara khusus diarahkan pada penyediaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga seluruh program yang dirancang memiliki orientasi yang jelas terhadap peningkatan kualitas lulusan.

Pada tahap pengorganisasian, sekolah menunjukkan upaya yang terstruktur dalam mengelola sumber daya melalui pembentukan tim penjaminan mutu dan tim akreditasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pembagian tugas dalam tim dilakukan secara jelas dan proporsional berdasarkan standar pendidikan nasional, sehingga setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang spesifik sesuai bidangnya. Struktur organisasi disusun secara sistematis untuk memperkuat koordinasi antarunit kerja, baik antara pimpinan sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan. Selain itu, pengorganisasian juga didukung oleh mekanisme komunikasi yang efektif dan kolaboratif, sehingga tercipta sinergi kerja yang harmonis dalam menjalankan program-program peningkatan mutu. Dengan pengorganisasian yang baik,

seluruh komponen sekolah dapat bekerja secara terarah dan terkoordinasi dalam mendukung pencapaian standar akreditasi.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi nyata dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yang diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Optimalisasinya dilakukan melalui penguatan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, sekolah juga melakukan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Penataan administrasi mutu menjadi bagian penting dalam tahap ini, khususnya dalam penyusunan dan pengelolaan dokumen yang berkaitan dengan standar akreditasi. Di samping itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi perhatian utama untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Pelaksananya tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup penguatan budaya mutual di lingkungan sekolah melalui keterlibatan aktif warga seluruh sekolah, sehingga tercipta komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Tahap pengawasan dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai kegiatan seperti supervisi akademik, monitoring berkala, serta evaluasi kinerja program yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta memenuhi indikator mutu yang diharapkan. Dalam proses ini, kepala sekolah dan tim penjaminan saling memiliki peran penting dalam melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program. Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dijelaskan secara mendalam dan dijadikan dasar dalam menyusun langkah-langkah perbaikan serta tindak lanjut program peningkatan mutu. Dengan demikian, fungsi pengawasan tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga berperan sebagai instrumen pengembangan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam optimalisasi fungsi manajemen di sekolah. Faktor pendukungnya antara lain adanya komitmen yang kuat dari pimpinan sekolah dalam mendorong peningkatan mutu, kerja sama tim yang solid antar warga sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang terlaksananya program. Selain itu, adanya budaya kerja yang kondusif dan semangat kolektif dalam mencapai tujuan bersama juga menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan program. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang menghadang, antara lain keterbatasan dalam pengelolaan dan kelengkapan dokumen mutu, serta kesulitan dalam beradaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya strategi, seperti penguatan koordinasi antarunit kerja, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, serta pengembangan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di SMK Bhakti Loa Janan telah berjalan secara terencana, terstruktur,

dan berkelanjutan. Setiap tahapan manajemen saling terintegrasi dan memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas proses pendidikan, tetapi juga pada hasil yang dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya dipandang sebagai instrumen penilaian semata, melainkan juga sebagai sarana strategi dalam membangun budaya mutu, memperkuat sistem manajemen sekolah, serta meningkatkan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

E. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui akreditasi di SMK Bhakti Loa Janan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan vokasi yang berkualitas. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa fungsi manajemen tidak hanya dijalankan sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai instrumen manajerial yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Mahardika, 2024). Hal ini menjadi penting karena keberhasilan pendidikan vokasi sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan analisis rapor pendidikan serta menyusun program kerja berbasis evaluasi diri dengan mengintegrasikan indikator akreditasi ke dalam dokumen perencanaan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry (1973) yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Secara praktis perencanaan yang sistematis memberikan kejelasan dalam penetapan target mutu, meningkatkan efisiensi pelaksanaan program, serta meminimalkan potensi kesenjangan dalam pemenuhan standar pendidikan (Setyoningrum et al, 2023). Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu pendidikan.

Pada tahap pengorganisasian, pembentukan tim penjaminan mutu dan tim akreditasi dengan pembagian tugas yang jelas menunjukkan adanya pengelolaan sumber daya yang terstruktur. Hal ini selaras dengan konsep organizing Qohin (2022) yang menekankan pentingnya koordinasi dan pembagian kerja yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Secara teoritis, pengorganisasian yang baik akan memperkuat sinergi antarunit kerja dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Dedik et.al, 2025). Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan akreditasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi internal dan kejelasan struktur organisasi.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian Wardhana (2024) menemukan bahwa penguatan pembelajaran berbasis industri, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep *actuating* yang menekankan pentingnya menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan vokasi, temuan ini juga sejalan dengan teori *link and match* yang menekankan pentingnya kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja (Hutagalung et al, 2025). Secara praktis, pelaksanaan yang optimal mampu meningkatkan relevansi kompetensi lulusan serta memperkuat kesiapan kerja peserta didik.

Pada tahap pengawasan, pelaksanaan supervisi akademik, monitoring berkala, dan evaluasi berkelanjutan menunjukkan penerapan fungsi controlling yang efektif (Zaki et al, 2024). Menurut teori manajemen, pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan (Mujiburrohman & Baharun, 2025). Temuan ini juga sejalan dengan konsep *continuous improvement* yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas organisasi. Dengan adanya pengawasan yang sistematis, sekolah mampu mengidentifikasi kendala secara dini serta melakukan tindak lanjut yang tepat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen (POAC) memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan mutu pendidikan melalui akreditasi. Hal ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akreditasi bukan sekadar proses penilaian, tetapi merupakan instrumen strategis dalam mendorong perbaikan mutu secara berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang terintegrasi dan berorientasi mutu dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, memperkuat budaya mutu, serta menghasilkan lulusan yang kompeten. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dalam konteks akreditasi sekolah tidak hanya terletak pada pencapaian nilai akreditasi, tetapi juga pada dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan fungsi manajemen menjadi kebutuhan mendasar yang harus terus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, khususnya SMK, dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen di SMK Bhakti Loa Janan telah dilaksanakan secara efektif melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling terintegrasi dalam mendukung pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Perencanaan berbasis analisis rapor pendidikan, pengorganisasian melalui pembentukan tim dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan yang didukung penguatan pembelajaran berbasis industri, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana, dan pengawasan melalui supervisi, monitoring, serta evaluasi berkelanjutan terbukti mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus memperkuat pencapaian akreditasi sekolah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen yang diterapkan secara terencana dan berkesinambungan dapat menjadi model bagi sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempertahankan kualitas akreditasi. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji optimalisasi fungsi manajemen pada lebih dari satu sekolah (*multiple-case study*) atau membandingkan sekolah dengan tingkat akreditasi yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Referensi

- Afridoni, Suntama, P., Salfen, H., and Sohiron. (2022) "Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, (3)..
- Azizah, L., and Silvia, W., (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah'. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1 (1).
- Azmi, U., (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Pembangunan Uin Jakarta", *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)., (2021). *Surat Keputusan Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 tentang Penetapan Hasil Akreditasi Satuan Pendidikan*. Jakarta: BAN-S/M.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM)., (2023). *Pedoman Akreditasi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BAN-PDM.
- Gaol., (2023) *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. PT.Scifintech Andrew Wijaya: Jakarta Selatan.
- Dedik, Annisa, h., Nasution, Cindri M., Siti, K, S, L. (2025) "Operasionalisasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dan Unsur-Unsur Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan", *Fatih: Journal Of Contemporary Research* 2, No. 1.
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. (2025)., *Profil SMK Bhakti Loa Janan (NPSN: 30405302)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses dari <https://smk.kemendikdasmen.go.id>
- Djaman Silvanna Lydia *Pengaturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional (Jakarta 30 maret 2021)*.
- Hasanah U., (2024) Analisis Dampak Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mtsn 2 dan Mtsn 3 Pamekasan', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hutagalung, A., (2025) Inovasi Model Praktik Kerja Lapangan Berbasis Demand Driven.
- Ilhami, W, M., Wiyanda, V, N. (2024), "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Irma, Dedeh and Suparto. (2025) "Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kajian Kebijakan di Indonesia". *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3,(3).
- Jailani, Syahrani, M., and Deassy, A, S. 'Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah'. *Journal Genta Mulia* 15,(2).
- Kalsum, U., (2025). Konsep, Fungsi dan Inovasi Manajemen Pendidikan", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3(4).

- Kesowo, B., (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mantara, A., (2022). Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Bunayya Islamic School Curup'. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP*.
- Mujiburrohman, Baharun H., (2025). Analisis Keberhasilan Implementasi Manajemen Mutu ISO 21001:2018 di Pondok Pesantren Nurul Jadid Berbasis Model PDCA dan Teori Total Quality Management " *Insight: Islamic Education and Learning* 1 (2).
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2011.
- Mahardika, I Ketut., (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Pengetahuan Masyarakat'. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8(12).
- Nashihin, H., (2021). Implementasi total quality management (TQM) perspektif teori Edward Deming, Juran, dan Crosby. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/Jurinotep.V3i1.67>.
- Ramdhani, Iqbal, Ade S. A. S., Naila P. I., and Leny M., (2025). 'An Analysis of Educational Quality Management Strategies for Improving School Accreditation at SMK Negeri 1 Penukal Utara'. *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4 (6).
- Saldana, J. (2014). *Jthinking Qualitatively: Methods Of Mind*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. CV. Alfabeta.
- Suyitno. (2021) "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif". *Akademika* 18, (1)..
- Sukma, Setiabudi Hendri, "Manajemen Mutu Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, No. 3 (2024): 242–52, <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V5i3.1925>.
- Shoofiya, Z. Nisa Q. and Laily, R., (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pencapaian Akreditasi: Studi Kasus di MTs Negeri 3 Situbondo'. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(3).
- Setyoningrum, M. U., Septyawan, D., and Mahmud, M. E., (2023). An Internal Quality Assurance System for Islamic Higher Education at Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University" *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3).
- Terry, G. R., (1973). *Management: Selected Readings*. United States Of America: Library Of Congress Catalog Card.
- Qohin A., (2022). *Pribadi Insani: Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spritual*.

- Rizki, A., Alfira, H, P., Nofita, S., Yona, R., Ega, A. (2025) "Studi Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Permasalahannya" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10,(2).
- Wardhana, A., (2024). *Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling)*.
- Wahyudi, Ilham, and Salfen Hasri. (2025). "Manajemen Akreditasi Yang Efektif Sebagai Motor Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu* 9,(1).
- Wahyuni, Dian., (2018) *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal*. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Wulandari, T. (2024) "Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif", *Jurnal Literasiologi* 11,(2).
- Zaki, C., husnuz, K. U., Idhom M. A., dan Ahmad S., (2024). "Total Quality Management (TQM): Filosofi, Evolusi, dan Pendekatan Strategis" *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan* 1 (1).